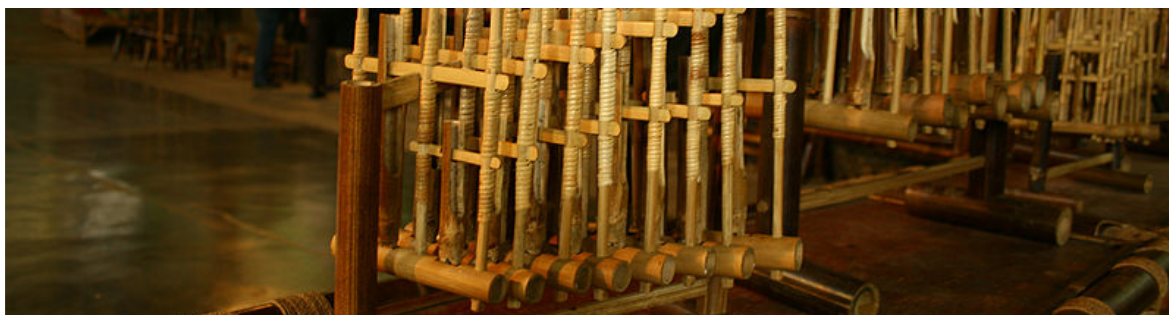




## Musikalindo



0:00 / 0:24



### Angklung

Angklung adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat, terbuat dari potongan bambu. Instrumen ini terdiri dari 2 hingga 4 tabung bambu yang dihubungkan dengan tali rotan. Setiap tabung bambu diukir dan dipotong dengan teliti untuk menghasilkan nada tertentu ketika bingkai bambu digoyang. Nama "angklung" berasal dari bahasa Sunda, mengacu pada gerakan pemain angklung dan suara "klung" yang dihasilkan.

#### Cara Memainkan

Pemain angklung menggunakan gerakan goyangan atau getaran untuk menghasilkan suara. Setiap tabung bambu diukir dan dipotong sedemikian rupa sehingga menghasilkan nada tertentu. Angklung biasanya dimainkan dalam kelompok, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas satu atau beberapa tabung bambu. Goyangan yang sinkron antar pemain menghasilkan harmoni yang khas dari angklung.

#### Sejarah Angklung

Angklung memiliki sejarah panjang di Nusantara, bahkan sebelum era Hindu. Selain ditemukan di Jawa Barat, angklung juga dikenal di daerah Sumatra Selatan, Kalimantan, Lampung, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Dalam lingkungan Kerajaan Sunda (abad ke-12 hingga abad ke-16), angklung digunakan dalam pemujaan terhadap Nyai Sri Pohaci sebagai lambang Dewi Sri. Selain itu, angklung juga dimainkan sebagai alat musik penghibur dalam peperangan, sesuai dengan cerita dalam Kidung Sunda.

Perkembangan angklung di Jawa Barat dipengaruhi oleh tokoh seperti Daeng Soetigna dan Udjo Ngalagena. Pada tahun 1938, Daeng Soetigna menciptakan inovasi angklung dengan tangga nada diatonis, memungkinkannya dimainkan harmonis bersama alat musik Barat. Inovasi ini membuat angklung semakin populer dan diakui oleh UNESCO sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia pada November 2010. Udjo Ngalagena, murid Daeng Soetigna, berperan dalam mempopulerkan angklung dengan mendirikan "Saung Angklung" di Bandung, yang masih menjadi pusat kreativitas terkait angklung hingga saat ini.